

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis LQ dan DLQ

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Menurut Arsyad (1999), teknik analisis *Location Quotient* (LQ) ini bertujuan untuk menentukan kapasitas ekspor dari perekonomian daerah di Pulau Sumbawa dan melihat kemampuan memenuhi kebutuhan atau *self-sufficiency* dari suatu sektor. Analisis ini membandingkan sektor pertambangan dan penggalian di Pulau Sumbawa dengan sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Nusa Tenggara Barat, begitu pula sektor yang lainnya.

Metode ini juga digunakan untuk mengetahui apakah sektor pertambangan dan penggalian pada setiap kabupaten/kota di Pulau Sumbawa termasuk dalam golongan sektor basis atau non basis dengan kriteria:

- a. Jika nilai $LQ=1$, maka tingkat spesialisasi pada sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa sama dengan sektor yang sama pada perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Jika nilai $LQ>1$, maka tingkat spesialisasi sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa lebih besar dibanding dengan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan kata lain sektor tersebut dapat dikatakan sektor basis yang berpotensi menjadi penggerak perekonomian di Pulau Sumbawa serta dapat dikembangkan.

- c. Jika nilai $LQ < 1$, maka tingkat spesialisasi sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa lebih kecil dibanding dengan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan kata lain sektor tersebut dikatakan sebagai sektor non basis yang kurang berpotensi sebagai penggerak perekonomian di Pulau Sumbawa.

Berikut adalah hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) setiap kabupaten/kota di Pulau Sumbawa tahun 2010-2015:

a. Kabupaten Sumbawa

Menurut hasil analisis *LQ* pada penelitian ini, menunjukkan hasil yakni sebagai berikut:

TABEL 5.1
Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata LQ
Pertanian	1.9034	1.7233	1.6315	1.6586	1.6653	1.9155	1.7496
Pertambangan dan Penggalian	0.0669	0.1453	0.1934	0.1951	0.2055	0.1211	0.1546
Industri Pengolahan	0.5591	0.5013	0.4638	0.4627	0.4637	0.5348	0.4976
Pengadaan Listrik dan Gas	1.3380	1.2723	1.2005	1.2721	1.1262	1.2194	1.2381
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.7669	0.6778	0.6341	0.6299	0.6297	0.7251	0.6772
Konstruksi	1.7727	1.5492	1.4328	1.4254	1.3846	1.5873	1.5253
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.3683	1.2312	1.1303	1.1253	1.1237	1.2922	1.2118
Transportasi dan Pergudangan	0.7015	0.6096	0.5553	0.5497	0.5314	0.6134	0.5935
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.8468	0.7377	0.6752	0.6558	0.6485	0.7519	0.7193
Informasi dan Komunikasi	0.7348	0.6476	0.6265	0.6267	0.6267	0.7268	0.6648
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.3769	1.2174	1.1208	1.0936	1.0841	1.2416	1.1891
Real Estat	0.8865	0.7771	0.7018	0.6778	0.6718	0.7681	0.7472
Jasa Perusahaan	1.6583	1.4803	1.3280	1.3038	1.2801	1.4672	1.4196

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata LQ
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.2858	1.1667	1.0994	1.0871	1.0554	1.2086	1.1505
Jasa Pendidikan	1.2031	1.0684	1.0129	1.0100	0.9974	1.1438	1.0726
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.7599	0.6713	0.6284	0.6222	0.6137	0.7050	0.6668
Jasa lainnya	0.9318	0.8273	0.7996	0.7783	0.7644	0.8757	0.8295

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* pada Tabel 5.1 di atas, sektor ekonomi yang memiliki hasil uji $LQ > 1$ adalah sektor pertanian (Rata-rata $LQ = 1.7496$), sektor pengadaan listrik dan gas (Rata-rata $LQ = 1.2381$), sektor konstruksi (Rata-rata $LQ = 1.5253$), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Rata-rata $LQ = 1.2118$), sektor jasa keuangan dan asuransi (Rata-rata $LQ = 1.1891$), sektor jasa perusahaan (Rata-rata $LQ = 1.4196$), sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Rata-rata $LQ = 1.1505$) dan sektor pendidikan (Rata-rata $LQ = 1.0726$). Artinya, sektor-sektor ini tergolong dalam sektor basis yang dapat mengekspor produk ke luar daerahnya. Sedangkan, sisanya memiliki hasil uji $LQ < 1$ yang artinya sektor ini tergolong dalam sektor non basis yang tidak dapat mengekspor ke luar daerahnya melainkan mengimpor barang ke dalam daerah.

b. Kabupaten Sumbawa Barat

Menurut hasil analisis *LQ* pada penelitian ini, menunjukkan hasil yakni sebagai berikut:

TABEL 5.2
Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2010-2015

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata LQ
Pertanian	0.1121	0.1525	0.2078	0.2087	0.2250	0.1336	0.1733
Pertambangan dan Penggalian	3.1191	3.9724	4.9657	4.9897	5.1734	3.4072	4.2713
Industri Pengolahan	0.0377	0.0513	0.0689	0.0705	0.0753	0.0443	0.0580
Pengadaan Listrik dan Gas	0.1620	0.2316	0.3171	0.3516	0.3361	0.1851	0.2639
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.0689	0.0968	0.1400	0.1519	0.1582	0.0969	0.1188
Konstruksi	0.1575	0.2041	0.2765	0.2800	0.2933	0.1680	0.2299
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.1678	0.2249	0.2981	0.3002	0.3117	0.1821	0.2475
Transportasi dan Pergudangan	0.1654	0.2234	0.3043	0.3154	0.3152	0.1785	0.2504
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.1137	0.1504	0.2007	0.1974	0.1972	0.1145	0.1623
Informasi dan Komunikasi	0.0866	0.1183	0.1667	0.1673	0.1770	0.1038	0.1366
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.0951	0.1250	0.1635	0.1604	0.1678	0.0960	0.1346
Real Estat	0.1642	0.2214	0.2957	0.2930	0.3106	0.1797	0.2441
Jasa Perusahaan	0.1578	0.2049	0.2631	0.2576	0.2527	0.1446	0.2134
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.1189	0.1620	0.2157	0.2217	0.2298	0.1326	0.1801
Jasa Pendidikan	0.1213	0.1633	0.2250	0.2291	0.2450	0.1434	0.1878
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.0887	0.1164	0.1584	0.1586	0.1664	0.0968	0.1309
Jasa lainnya	0.1168	0.1556	0.2116	0.2099	0.2129	0.1248	0.1719

Dari tabel 5.2, dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki hasil $LQ > 1$ adalah hanya sektor pertambangan dan penggalian (Rata-rata $LQ = 4.2713$) yang berarti sektor ini tergolong dalam sektor basis yang dapat melakukan ekspor ke luar daerah. Sedangkan sektor lainnya memiliki hasil $LQ < 1$ yang berarti tergolong dalam sektor non basis yang cenderung melakukan impor.

c. Kabupaten Bima

Menurut hasil analisis *LQ* pada penelitian ini, menunjukkan hasil yakni sebagai berikut:

TABEL 5.3
Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Bima Tahun 2010-2015

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata LQ
Pertanian	2.2805	2.0440	1.9167	1.9230	1.9191	2.2138	2.0495
Pertambangan dan Penggalian	0.0991	0.1338	0.1817	0.1891	0.2021	0.1203	0.1544
Industri Pengolahan	0.5523	0.5117	0.4759	0.4805	0.4811	0.5582	0.5099
Pengadaan Listrik dan Gas	0.7967	0.7536	0.7027	0.7844	0.7306	0.7829	0.7585
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.8034	0.6926	0.6197	0.5958	0.5510	0.6088	0.6452
Konstruksi	0.7535	0.6817	0.6391	0.6493	0.6408	0.7365	0.6835
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.3370	1.2520	1.1549	1.1447	1.1346	1.3140	1.2229
Transportasi dan Pergudangan	1.2517	1.1257	1.0467	1.0572	1.0467	1.1872	1.1192
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.1764	0.1596	0.1480	0.1468	0.1449	0.1722	0.1580
Informasi dan Komunikasi	0.7296	0.6727	0.6191	0.6237	0.6184	0.7108	0.6624
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.1953	1.0406	0.9254	0.9059	0.8946	1.0125	0.9957
Real Estat	0.9547	0.8887	0.8422	0.8419	0.8378	0.9593	0.8874
Jasa Perusahaan	0.6040	0.5468	0.4992	0.4983	0.4937	0.5656	0.5346
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.2497	1.1682	1.0984	1.1133	1.1028	1.2626	1.1658
Jasa Pendidikan	0.8630	0.7927	0.7487	0.7511	0.7451	0.8528	0.7922
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.5994	0.5565	0.5169	0.5140	0.5075	0.5820	0.5460
Jasa lainnya	0.6773	0.6170	0.5903	0.5826	0.5781	0.6628	0.6180

Dari tabel 5.3, menunjukkan bahwa hasil $LQ > 1$ pada kabupaten Bima adalah sektor pertanian (Rata-rata LQ = 2,0495), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Rata-rata LQ = 1,2229), sektor transportasi dan pergudangan (Rata-rata LQ = 1,1192) dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Rata-rata LQ = 1,1658). Sektor-sektor

tersebut termasuk dalam sektor basis yang berarti dapat melakukan ekspor ke luar daerahnya. Sedangkan sisanya memiliki hasil $LQ < 1$ yang berarti tergolong sebagai sektor non basis yang cenderung melakukan impor.

d. Kota Bima

Menurut hasil analisis *LQ* pada penelitian ini, menunjukkan hasil yakni sebagai berikut:

TABEL 5.4
Analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Bima Tahun 2010-2015

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata LQ
Pertanian	0.7797	0.6972	0.6470	0.6358	0.6269	0.7131	0.6833
Pertambangan dan Penggalian	0.0155	0.0208	0.0282	0.0255	0.0270	0.0157	0.0221
Industri Pengolahan	0.8295	0.7644	0.7169	0.7243	0.7237	0.8367	0.7659
Pengadaan Listrik dan Gas	2.7465	2.5695	2.4066	2.6973	2.5189	2.7027	2.6069
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.5616	0.4899	0.0453	0.4372	0.4198	0.4748	0.4048
Konstruksi	1.1254	1.0233	0.9761	0.9864	0.9671	1.1042	1.0304
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.0136	1.8362	1.6974	1.7125	1.7020	1.9937	1.8259
Transportasi dan Pergudangan	1.8521	1.6553	1.5144	1.5052	1.4690	1.6701	1.6110
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.7068	1.5262	1.4139	1.3846	1.3669	1.6103	1.5014
Informasi dan Komunikasi	0.9873	0.8824	0.8176	0.7888	0.7718	0.8753	0.8539
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.0147	0.8691	0.7777	0.7636	0.7467	0.8342	0.8343
Real Estat	2.0614	1.8585	1.7114	1.6751	1.6634	1.9000	1.8116
Jasa Perusahaan	2.4815	2.2159	2.0282	1.9829	1.9603	2.2327	2.1502
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.1565	2.0172	1.9304	1.9284	1.9127	2.1960	2.0235
Jasa Pendidikan	2.0964	1.8763	1.7361	1.7046	1.6873	1.9167	1.8362
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.0959	1.8844	1.7773	1.7173	1.6745	1.8934	1.8405
Jasa lainnya	1.9374	1.7507	1.7158	1.7007	1.6880	1.9322	1.7875

Menurut tabel 5.4, menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sebagai sektor basis dan memiliki hasil $LQ > 1$ adalah sektor pengadaan listrik dan gas (Rata-rata $LQ = 2,6069$), sektor konstruksi (Rata-rata = 1,0304), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Rata-rata $LQ = 1,8259$), sektor transportasi dan pergudangan (Rata-rata $LQ = 1,6110$), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (Rata-rata $LQ = 1,5014$), sektor *real estate* (Rata-rata $LQ = 1,8116$), sektor jasa perusahaan (Rata-rata $LQ = 2,1502$), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Rata-rata $LQ = 2,0235$), sektor jasa pendidikan (Rata-rata $LQ = 1,8362$), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Rata-rata $LQ = 1,8405$) dan sektor jasa lainnya (Rata-rata $LQ = 1,7875$). Sektor –sektor tersebut tergolong ke dalam sektor basis yang berarti sektor ini dapat melakukan ekspor ke luar daerahnya. Sedangkan sektor lainnya memiliki hasil $LQ < 1$ yang tergolong ke dalam sektor non basis dan cenderung melakukan impor.

e. Kabupaten Dompu

Menurut hasil analisis LQ pada penelitian ini, menunjukkan hasil yakni sebagai berikut:

TABEL 5.5
Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Dompu Tahun 2010-2015

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata LQ
Pertanian	1.9239	1.7655	1.6841	1.6932	1.7030	1.9593	1.7882
Pertambangan dan Penggalian	0.1011	0.1337	0.1788	0.1845	0.1961	0.1147	0.1515

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata LQ
Industri Pengolahan	0.5703	0.5185	0.4886	0.4878	0.4923	0.5728	0.5217
Pengadaan Listrik dan Gas	0.6773	0.6314	0.5881	0.6575	0.6099	0.6583	0.6371
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.4217	0.3450	0.3123	0.3059	0.2943	0.3390	0.3364
Konstruksi	1.0252	0.9305	0.8689	0.8780	0.8638	0.9929	0.9266
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.4002	1.2589	1.1394	1.1289	1.1158	1.2822	1.2209
Transportasi dan Pergudangan	0.9250	0.8218	0.7585	0.7622	0.7442	0.8567	0.8114
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.6960	0.6231	0.5755	0.5711	0.5683	0.6755	0.6183
Informasi dan Komunikasi	0.5826	0.5296	0.5008	0.5015	0.4954	0.5696	0.5299
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.2418	1.0980	0.9957	0.9869	0.9689	1.1060	1.0662
Real Estat	1.2454	1.1244	1.0447	1.0473	1.0373	1.1909	1.1150
Jasa Perusahaan	1.3507	1.2175	1.1102	1.1119	1.1003	1.2638	1.1924
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.6646	1.5204	1.4150	1.4234	1.4004	1.6161	1.5067
Jasa Pendidikan	1.3067	1.1729	1.0778	1.0776	1.0538	1.2102	1.1498
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.9366	0.8403	0.7779	0.7654	0.7449	0.8541	0.8199
Jasa lainnya	1.0455	0.9333	0.8641	0.8337	0.8004	0.9214	0.8997

Berdasarkan tabel 5.5, sektor yang memiliki hasil $LQ > 1$ dan termasuk ke dalam sektor basis adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Rata-rata LQ = 1,2209), sektor jasa keuangan dan asuransi (Rata-rata LQ = 1,0662), sektor *real estate* (Rata-rata LQ = 1,1150), sektor jasa perusahaan (Rata-rata LQ = 1,1924), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (Rata-rata LQ = 1,5067) dan sektor jasa pendidikan (Rata-rata LQ = 1,1498). Sektor-sektor tersebut dapat melakukan ekspor ke luar daerahnya, sedangkan sektor sisanya yang memiliki hasil $LQ < 1$ tergolong ke dalam sektor non basis yang cenderung melakukan impor.

2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) merupakan metode LQ yang digunakan dalam bentuk time series dan menggunakan laju pertumbuhan setiap sektor sebagai data perhitungannya. Adapun kriteria perhitungan metode ini menurut Yuwono (2001), adalah:

- a. Apabila $DLQ > 1$ maka laju pertumbuhan sektor “i” terhadap PDRB daerah berpotensi menjadi sektor basis pada masa mendatang.
- b. Apabila $DLQ < 1$ maka laju pertumbuhan sektor “i” terhadap PDRB daerah tidak berpotensi menjadi sektor basis pada masa mendatang.
- c. Apabila $DLQ = 1$ maka pertumbuhan sektor “i” terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah seimbang.

Berikut merupakan hasil dari analisis DLQ setiap kabupaten/kota di Pulau Sumbawa tahun 2011-2015:

a. Kabupaten Sumbawa

Berikut adalah hasil analisis DLQ Kabupaten Sumbawa:

TABEL 5.6
Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata DLQ
Pertanian	0.9054	0.9467	1.0166	1.0041	1.1502	1.0046
Pertambangan dan Penggalian	2.1708	1.3306	1.0088	1.0535	0.5891	1.2306
Industri Pengolahan	0.8966	0.9252	0.9976	1.0020	1.1534	0.9950
Pengadaan Listrik dan Gas	0.9509	0.9436	1.0596	0.8854	1.0827	0.9844

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata DLQ
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.8838	0.9356	0.9934	0.9997	1.1515	0.9928
Konstruksi	0.8739	0.9248	0.9949	0.9713	1.1464	0.9823
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.8998	0.9180	0.9956	0.9986	1.1499	0.9924
Transportasi dan Pergudangan	0.8690	0.9110	0.9898	0.9668	1.1543	0.9782
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.8711	0.9154	0.9713	0.9887	1.1595	0.9812
Informasi dan Komunikasi	0.8813	0.9674	1.0003	1.0000	1.1598	1.0018
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.8841	0.9206	0.9757	0.9914	1.1452	0.9834
Real Estat	0.8766	0.9031	0.9658	0.9910	1.1434	0.9760
Jasa Perusahaan	0.8927	0.8971	0.9818	0.9818	1.1462	0.9799
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.9074	0.9423	0.9888	0.9708	1.1451	0.9909
Jasa Pendidikan	0.8881	0.9481	0.9971	0.9875	1.1468	0.9935
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.8834	0.9361	0.9901	0.9862	1.1488	0.9889
Jasa lainnya	0.8879	0.9665	0.9734	0.9821	1.1457	0.9911

Berdasarkan tabel 5.6 hasil dari analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) di atas dapat diketahui bahwa sektoryang memiliki hasil $DLQ > 1$ adalah sektor pertanian (Rata-rata DLQ = 1,0046), sektor pertambangan dan penggalian (Rata-rata DLQ = 1,2306), sektor informasi dan komunikasi (Rata-rata DLQ = 1,0018). Sektor-sektor tersebut diprediksi dapat menjadi sektor basis pada tahun berikutnya dan berpotensi menjadi sektor unggulan, sedangkan sisanya memiliki hasil $DLQ < 1$ berarti diprediksi tidak dapat menjadi sektor basis pada tahun berikutnya serta kurang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan.

b. Kabupaten Sumbawa Barat

Berikut adalah hasil analisis DLQ Kabupaten Sumbawa Barat:

TABET 5.7
Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata DLQ
Pertanian	1.3600	1.3630	1.0042	1.0780	0.5937	1.0798
Pertambangan dan Penggalian	1.2736	1.2501	1.0048	1.0368	0.6586	1.0448
Industri Pengolahan	1.3595	1.3438	1.0231	1.0685	0.5887	1.0767
Pengadaan Listrik dan Gas	1.4299	1.3691	1.1089	0.9557	0.5508	1.0829
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.4060	1.4456	1.0853	1.0415	0.6124	1.1181
Konstruksi	1.2960	1.3548	1.0127	1.0474	0.5729	1.0568
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.3409	1.3252	1.0069	1.0383	0.5844	1.0591
Transportasi dan Pergudangan	1.3505	1.3622	1.0366	0.9991	0.5663	1.0629
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.3234	1.3341	0.9837	0.9990	0.5805	1.0441
Informasi dan Komunikasi	1.3667	1.4090	1.0035	1.0581	0.5864	1.0848
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.3147	1.3084	0.9808	1.0462	0.5721	1.0444
Real Estat	1.3485	1.3356	0.9906	1.0602	0.5786	1.0627
Jasa Perusahaan	1.2987	1.2842	0.9790	0.9809	0.5724	1.0230
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.3626	1.3314	1.0279	1.0368	0.5771	1.0672
Jasa Pendidikan	1.3468	1.3773	1.0185	1.0694	0.5851	1.0794
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.3133	1.3601	1.0016	1.0488	0.5819	1.0611
Jasa lainnya	1.3316	1.3598	0.9922	1.0141	0.5862	1.0568

Berdasarkan tabel 5.7, menunjukkan bahwa semua sektor di Kabupaten Sumbawa Barat memiliki hasil DLQ>1 yang berarti semua sektor diprediksi dapat menjadi sektor basis pada tahun yang akan datang dan memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan.

c. Kabupaten Bima

Berikut adalah hasil analisis DLQ Kabupaten Bima:

TABEL 5.8
Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Bima Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata DLQ
Pertanian	0.8963	0.9377	1.0033	0.9979	1.1535	0.9978
Pertambangan dan Penggalian	1.3498	1.3579	1.0408	1.0684	0.5955	1.0825
Industri Pengolahan	0.9264	0.9300	1.0097	1.0013	1.1601	1.0055
Pengadaan Listrik dan Gas	0.9459	0.9325	1.1163	0.9313	1.0716	0.9995
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.8621	0.8947	0.9615	0.9248	1.1048	0.9496
Konstruksi	0.9047	0.9376	1.0159	0.9870	1.1493	0.9989
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.9364	0.9224	0.9912	0.9912	1.1581	0.9999
Transportasi dan Pergudangan	0.8993	0.9298	1.0100	0.9901	1.1342	0.9927
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.9045	0.9271	0.9922	0.9870	1.1884	0.9998
Informasi dan Komunikasi	0.9220	0.9204	1.0074	0.9914	1.1494	0.9981
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.8706	0.8893	0.9790	0.9875	1.1319	0.9716
Real Estat	0.9309	0.9477	0.9997	0.9951	1.1449	1.0037
Jasa Perusahaan	0.9053	0.9130	0.9982	0.9906	1.1457	0.9906
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.9348	0.9402	1.0136	0.9906	1.1449	1.0048
Jasa Pendidikan	0.9186	0.9444	1.0032	0.9921	1.1444	1.0005
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.9285	0.9287	0.9944	0.9875	1.1467	0.9972
Jasa lainnya	0.9110	0.9567	0.9870	0.9923	1.1464	0.9987

Berdasarkan tabel 5.8, sektor yang memiliki hasil DLQ>1 adalah sektor pertambangan dan penggalian (Rata-rata DLQ = 1,0825), sektor industri pengolahan (Rata-rata DLQ = 1,0055), sektor *real estate* (Rata-rata DLQ = 1,0037), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib (Rata-rata DLQ = 1,0048) dan sektor jasa pendidikan (Rata-rata DLQ = 1,0005). Sektor-sektor tersebut diprediksi dapat menjadi sektor basis pada tahun berikutnya dan memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan. Sedangkan sisanya memiliki hasil DLQ<1 yang diprediksi tidak dapat menjadi sektor basis pada

tahun yang akan datang dan kurang memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan.

d. Kota Bima

Berikut adalah hasil analisis DLQ Kota Bima :

TABEL 5.9
Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kota Bima Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata DLQ
Pertanian	0.8941	0.9280	0.9827	0.9860	1.1376	0.9857
Pertambangan dan Penggalian	1.3385	1.3549	0.9050	1.0593	0.5821	1.0480
Industri Pengolahan	0.9215	0.9378	1.0104	0.9991	1.1562	1.0050
Pengadaan Listrik dan Gas	0.9355	0.9366	1.1208	0.9338	1.0730	1.0000
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.8724	0.0924	9.6571	0.9604	1.1310	2.5427
Konstruksi	0.9093	0.9538	1.0106	0.9804	1.1418	0.9992
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.9119	0.9244	1.0089	0.9939	1.1714	1.0021
Transportasi dan Pergudangan	0.8937	0.9149	0.9939	0.9759	1.1369	0.9831
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.8942	0.9264	0.9793	0.9872	1.1780	0.9930
Informasi dan Komunikasi	0.8938	0.9265	0.9648	0.9784	1.1341	0.9795
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.8565	0.8948	0.9820	0.9778	1.1172	0.9656
Real Estat	0.9016	0.9209	0.9788	0.9930	1.1423	0.9873
Jasa Perusahaan	0.8930	0.9153	0.9777	0.9886	1.1390	0.9827
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.9354	0.9570	0.9990	0.9918	1.1481	1.0063
Jasa Pendidikan	0.8950	0.9253	0.9819	0.9898	1.1360	0.9856
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.8991	0.9431	0.9663	0.9751	1.1307	0.9829
Jasa lainnya	0.9036	0.9801	0.9911	0.9925	1.1447	1.0024

Berdasarkan tabel 5.9, sektor yang memiliki hasil DLQ>1 adalah sektor pertambangan dan penggalian (Rata-rata DLQ = 1,0480), sektor industry pengolahan (Rata-rata DLQ = 1,0050), sektor pengadaan listrik dan gas (Rata-rata DLQ = 1,0000), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur

ulang (Rata-rata DLQ = 2,5427), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Rata-rata DLQ = 1,0021), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (Rata-rata DLQ = 1,0063 dan sektor jasa lainnya (Rata-rata DLQ = 1,0024). Sektor-sektor tersebut diprediksi dapat menjadi sektor basis pada tahun yang akan datang dan memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan. Sedangkan sisanya memiliki hasil DLQ < 1 yang berarti kurang memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan dan diprediksi tidak dapat menjadi sektor basis pada tahun yang akan datang.

e. Kabupaten Dompu

Berikut adalah hasil analisis DLQ Kabupaten Dompu:

TABEL 5.10
Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Dompu Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata DLQ
Pertanian	0.9177	0.9539	1.0054	1.0058	1.1505	1.0066
Pertambangan dan Penggalian	1.3230	1.3373	1.0320	1.0627	0.5851	1.0680
Industri Pengolahan	0.9091	0.9423	0.9984	1.0091	1.1635	1.0045
Pengadaan Listrik dan Gas	0.9323	0.9313	1.1181	0.9276	1.0794	0.9977
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.8181	0.9053	0.9793	0.9623	1.1516	0.9633
Konstruksi	0.9076	0.9338	1.0105	0.9838	1.1495	0.9970
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.8991	0.9050	0.9908	0.9883	1.1491	0.9865
Transportasi dan Pergudangan	0.8884	0.9230	1.0048	0.9764	1.1511	0.9888
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.8953	0.9235	0.9924	0.9952	1.1885	0.9990
Informasi dan Komunikasi	0.9089	0.9457	1.0014	0.9878	1.1498	0.9987
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.8842	0.9069	0.9911	0.9818	1.1414	0.9811
Real Estat	0.9028	0.9292	1.0025	0.9904	1.1481	0.9946
Jasa Perusahaan	0.9014	0.9119	1.0016	0.9895	1.1486	0.9906

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata DLQ
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.9134	0.9307	1.0059	0.9838	1.1540	0.9976
Jasa Pendidikan	0.8976	0.9190	0.9997	0.9779	1.1484	0.9885
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.8972	0.9257	0.9840	0.9732	1.1466	0.9853
Jasa lainnya	0.8927	0.9259	0.9648	0.9601	1.1511	0.9789

Berdasarkan tabel 5.10, sektor yang memiliki hasil DLQ>1 adalah sektor pertanian (Rata-rata DLQ = 1,0066), sektor pertambangan dan penggalian (Rata-rata DLQ = 1,0680), sektor industry pengolahan (Rata-rata DLQ = 1,0045). Sektor inilah yang diprediksi dapat menjadi sektor basis pada tahun yang akan datang dan memiliki potensi menjadi sektor unggulan. Sedangkan sisanya memiliki hasil DLQ<1 yang berarti kurang memiliki potensi menjadi sektor unggulan dan diprediksi tidak dapat menjadi sektor basis pada tahun selanjutnya.

B. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Metode ini digunakan untuk menentukan apakah sektor pertambangan dan penggalian pada setiap kabupaten/kota di Pulau Sumbawa tergolong dalam sektor unggulan, sektor prospektif, sektor andalan atau sektor tertinggal. Metode ini juga dapat digunakan untuk mencari sektor unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya. Adapun kriteria menurut Suyatno (2000), antara lain:

- a. Jika $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, sektor tersebut tergolong sektor unggulan. Dengan kata lain sektor tersebut dapat menjadi sektor basis pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

- b. Jika $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, sektor tersebut tergolong sektor prospektif. Dengan kata lain sektor tersebut dapat menjadi sektor basis pada masa sekarang namun akan menjadi sektor non basis pada masa yang akan datang.
- c. Jika $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, sektor tersebut tergolong sektor andalan. Dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor non basis pada masa sekarang namun dapat menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.
- d. Jika $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, sektor tersebut tergolong sektor tertinggal. Dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor non basis pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

. Berikut adalah hasil dari analisis gabungan LQ dan DLQ setiap kabupaten/kota di Pulau Sumbawa tahun 2010-2015:

TABEL 5.11
 Hasil Analisis Gabungan LQ dan DLQ
 Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2015

Kriteria	$DLQ > 1$	$DLQ < 1$
$LQ > 1$	Unggulan: 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan	Prospektif: 1. Pengadaan listrik dan gas 2. Konstruksi 3. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 4. Jasa keuangan 5. Jasa pendidikan 6. Jasa perusahaan 7. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial
$LQ < 1$	Andalan: 1. Pertambangan dan penggalan	Tertinggal: 1. Industri pengolahan

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ<1	2. Informasi dan komunikasi	2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang 3. Transportasi dan pergudangan 4. Pengadaan akomodasi dan makan minum 5. <i>Real estate</i> 6. Jasa kesehatan 7. Jasa lainnya

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa sektor unggulan di Kabupaten Sumbawa adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian termasuk dalam golongan sektor andalan yang berarti belum termasuk sektor unggulan saat ini namun memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan pada beberapa tahun berikutnya.

TABEL 5.12
Hasil Analisis Gabungan LQ dan DLQ
Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2010-2015

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ>1	Unggulan: 1. Pertambangan dan penggalian	Prospektif:
LQ<1	Andalan: 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan 2. Pengadaan akomodasi dan makan minum 3. Industri pengolahan 4. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang 5. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 6. Transportasi dan pergudangan 7. Informasi dan Komunikasi	Tertinggal:

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ<1	Andalan: 8. Jasa keuangan 9. <i>Real estate</i> 10. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial 11. Pengadaan listrik dan gas 12. Konstruksi 13. Jasa perusahaan 14. Jasa pendidikan 15. Jasa kesehatan 16. Jasa lainnya	Tertinggal:

Berdasarkan Tabel 5.12, sektor unggulan Kabupaten Sumbawa Barat adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan sektor lainnya berada pada sektor andalan. Hal ini berarti sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Sumbawa Barat termasuk sektor unggulan saat ini dan beberapa tahun ke depan masih memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan.

TABEL 5.13
 Hasil Analisis Gabungan LQ dan DLQ
 Kabupaten Bima Tahun 2010-2015

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ>1	Unggulan: 1. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial	Prospektif: 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan 2. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 3. Transportasi dan pergudangan
LQ<1	Andalan: 1. Pertambangan dan penggalian 2. Industri pengolahan	Tertinggal: 1. Pengadaan listrik dan gas 2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ<1	3. <i>Real estate</i> 4. Jasa pendidikan	3. Konstruksi 4. Pengadaan akomodasi dan makan minum 5. Informasi dan komunikasi 6. Jasa keuangan 7. Jasa perusahaan 8. Jasa kesehatan 9. Jasa lainnya

Berdasarkan Tabel 5.13, sektor unggulan Kabupaten Bima adalah sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian tergolong pada sektor andalan yang berarti saat ini belum memiliki potensi menjadi sektor unggulan namun pada tahun-tahun berikutnya memiliki potensi menjadi sektor unggulan.

TABEL 5.14
 Hasil Analisis Gabungan LQ dan DLQ
 Kota Bima Tahun 2010-2015

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ>1	Unggulan: 1. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 2. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial	Prospektif: 1. Transportasi dan pergudangan 2. Informasi dan komunikasi 3. <i>Real estate</i> 4. Pengadaan listrik dan gas 5. Jasa perusahaan 6. Jasa pendidikan 7. Jasa kesehatan 8. Jasa lainnya
LQ<1	Andalan: 1. Pertambangan dan penggalian 2. Industri pengolahan	Tertinggal: 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan 2. Konstruksi

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ<1	3. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang	3. Jasa keuangan 4. Pengadaan akomodasi dan makan minum

Berdasarkan Tabel 5.14 dapat diketahui bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial yang berarti kedua sektor ini berpotensi menjadi sektor unggulan baik saat ini maupun beberapa tahun yang akan datang.

Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian tergolong dalam sektor andalan yang berarti saat ini belum memiliki potensi menjadi sektor unggulan namun pada tahun-tahun berikutnya berpotensi menjadi sektor unggulan.

TABEL 5.15
Hasil Analisis Gabungan LQ dan DLQ
Kabupaten Dompu Tahun 2010-2015

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ>1	Unggulan: 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan	Prospektif: 1. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 2. Jasa keuangan 3. <i>Real estate</i> 4. Jasa perusahaan 5. Jasa pendidikan 6. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial
LQ<1	Andalan: 1. Pertambangan dan penggalian 2. Industri pengolahan	Tertinggal: 1. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang 2. Pengadaan listrik dan gas 3. Transportasi dan pergudangan 4. Informasi dan komunikasi 5. Jasa kesehatan

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
LQ<1		6. Jasa lainnya 7. Konstruksi 8. Pengadaan akomodasi dan makan minum

Berdasarkan Tabel 5.15 dapat diketahui bahwa sektor unggulan kabupaten dompu adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang berarti saat ini dan beberapa tahun ke depan sektor pertanian memiliki potensi menjadi sektor unggulan.

Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian termasuk pada sektor andalan yang artinya saat ini belum dapat menjadi sektor unggulan namun beberapa tahun ke depan memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan.

Sehingga dari penjelasan di atas, dapat diketahui apa saja sektor unggulan setiap kabupaten/kota dan letak sektor pertambangan dan penggaliannya.

TABEL 5.16
Sektor Unggulan Setiap Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa Tahun 2010-2015

NO	KABUPATEN/KOTA	SEKTOR UNGGULAN
1	Kabupaten Sumbawa	Pertanian, kehutanan dan perikanan
2	Kabupaten Sumbawa Barat	Pertambangan dan Penggalian
3	Kabupaten Bima	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial
4	Kota Bima	-Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor -Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial
5	Kabupaten Dompu	Pertanian, kehutanan dan perikanan

Berdasarkan Tabel 5.16, dapat diketahui bahwa sektor unggulan Kabupaten Sumbawa adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini sesuai karena menurut Badan Pusat Statistik (2016), Kabupaten Sumbawa memiliki wilayah yang mendukung dalam pertanian, kehutanan dan perikanan. Selain itu, Kabupaten Sumbawa merupakan daerah penghasil jagung terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Memiliki ternak besar terbanyak yaitu sapi sumbawa dan peningkatan produksi perikanan sebesar 49,44%.

Sektor unggulan Kabupaten Sumbawa Barat adalah sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini sesuai karena pendapatan yang diberikan dari sektor ini lebih dari 80%, sehingga naik turunnya pendapatan dari sektor ini akan berpengaruh bagi perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat. Dan peranan terhadap perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat dari sektor pertambangan dan penggalian tahun 2015 lebih dari 85% yang merupakan peranan terbesar sejak lima tahun terakhir, Badan Pusat Statistik (2016).

Sektor unggulan Kabupaten Bima adalah sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial. Hal ini relevan karena sektor ini memiliki peranan yang terus meningkat selama lima tahun terakhir dengan angka dari tahun 2011-2015 yaitu 7,12% – 7,88%. Sedangkan sektor utama perekonomian Kabupaten Bima yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi yang menurun selama lima tahun terakhir dengan angka dari tahun 2011-2015 yaitu 46,85% - 43,47%, Badan Pusat Statistik (2016).

Sektor unggulan Kota Bima adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial. Hal ini sesuai karena sejak tahun 2007 struktur perekonomian masyarakat Kota Bima telah bergeser dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menuju sektor perdagangan. Sedangkan sektor administrasi pemerintah merupakan satu-satunya sektor yang direncanakan dan dijalankan oleh pemerintah sehingga dapat mengontrol targetnya secara langsung. Dan sektor ini berada di urutan ketiga struktur perekonomian Kota Bima, Badan Pusat Statistik (2016).

Sektor unggulan Kabupaten Dompu adalah pertanian. Hal ini sesuai karena sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selalu memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Dompu sejak tahun 2010-2015. Namun secara perlahan mengalami penurunan sejak 2010-2012 berada pada kisaran 40% menjadi kisaran 39% pada tahun 2013-2015, Badan Pusat Statistik (2016).

C. Analisis Shift Share

Menurut Sjafrizal (2008), peningkatan kegiatan ekonomi suatu daerah dapat diketahui melalui tiga komponen penting, komponen tersebut yaitu:

1. Efek pertumbuhan ekonomi regional (N_{ij}) merupakan peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar daerah (kebijakan nasional/provinsi).
2. Industrial *mix-effect* atau efek bauran industri (M_{ij}) adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor.

3. pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Berikut adalah hasil analisis *Shift Share* pada perekonomian Pulau Sumbawa tahun 2010-2015:

TABEL 5.17
Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

No	KABUPATEN SUMBAWA	2013					2014					2015				
		Nij	Mij	Cij	Dij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	
1	Lapangan Usaha	156.0429	-56.7222	33.46031	132.781	162.6442	-22.2905	41.02598	181.3796	715.2901	-560.86	-553.46	-399.03			
2	Pertanian	12.18881	-1.99915	3.169488	13.35915	12.75452	-13.1084	4.273321	3.919452	57.05957	232.3138	-39.2981	250.0753			
3	Pertambangan dan Penggalian	9.092937	-2.66496	-0.89855	5.529428	9.369748	-3.09767	0.123342	6.395418	40.73014	-34.8033	-33.8412	-27.9144			
4	Industri Pengolahan	0.337215	0.375606	0.899797	1.612619	0.393296	2.127261	1.082172	3.602728	1.520796	-1.68622	-2.08291	-2.24833			
5	Pengadaan Atr. Pengelobaaan Sampah, Limn	0.207597	-0.03075	-0.00817	0.168673	0.221197	0.091784	0.159276	0.472257	0.966427	-0.79391	-0.77901	-0.6065			
6	Konstruksi	52.99651	0.3054	7.770518	61.07243	55.1945	29.85609	12.99921	98.0498	248.1467	-163.174	-164.727	-79.7542			
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	56.55251	29.50517	38.48686	124.5445	60.19092	24.89084	41.91282	126.9946	266.0394	-201.685	-199.27	-134.916			
8	Transportasi dan Pergudangan	15.14784	0.14939	0.70499	16.00222	15.62755	6.855815	0.592009	23.07537	70.40264	-48.0083	-46.0107	-23.6163			
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.524263	3.042046	1.423905	8.990214	4.75751	1.750927	2.0871	8.595536	20.77288	-17.8317	-16.8084	-13.8672			
10	Informasi dan Komunikasi	5.409388	2.330208	3.722942	11.46254	5.830594	3.805992	5.649918	15.2865	26.78384	-16.2664	-14.8405	-4.32309			
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	12.78681	10.02859	6.647536	29.46294	13.58262	7.142097	8.882907	29.60762	62.16358	-34.895	-35.6276	-8.35905			
12	Real Estat	7.849939	4.062149	0.371945	12.28403	8.181762	1.088456	2.058309	11.37853	36.53733	-24.7799	-25.4908	-13.7333			
13	Jasa Perusahaan	0.887708	0.302154	0.185339	1.375201	0.929838	0.404054	0.331163	1.665054	4.120591	-3.00325	-3.03284	-1.91549			
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	24.18552	-10.0157	-9.63721	4.532581	24.51795	-0.38294	-7.92861	16.20641	106.4323	-87.9288	-89.1459	-70.6423			
15	Jasa Pendidikan	17.61008	2.960999	6.273143	26.84422	18.45958	6.047165	6.864775	31.37152	83.01505	-54.5959	-54.99	-26.5708			
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.880585	2.271447	2.481451	9.633483	5.118916	1.878866	1.964785	8.962567	22.95424	-15.6332	-15.538	-8.21697			
17	Jasa lainnya	6.619852	3.683059	1.62884	11.93175	6.972518	3.811045	3.300437	14.084	31.01701	-21.9546	-22.2393	-13.1769			
	PDRB	387.3205	-12.4166	96.68313	471.587	404.7472	50.87084	125.3789	580.9969	1793.953	-1055.59	-1317.18	-578.816			

Berdasarkan tabel 5.17, menunjukkan bahwa sektor perekonomian Kabupaten Sumbawa tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) semua sektor pada tahun 2015 bernilai negatif yang berarti tidak ada sektor yang memiliki pengaruh kompetitif. Sedangkan pada tahun 2014, semua sektor memiliki keunggulan kompetitif yang bernilai positif kecuali sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai kompetitif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Dari keseluruhan pendapatan atau komponen (Dij), sektor pertambangan dan penggalan memiliki nilai positif pada tahun 2015 sebesar 1250,075 miliar rupiah, sedangkan sektor lainnya memiliki nilai yang negatif. Hal ini berarti hanya sektor pertambangan dan penggalan yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sedangkan pada tahun sebelumnya, semua sektor ekonomi yang berada di Kabupaten Sumbawa memiliki kontribusi angka yang positif yang berarti semua sektor pada tahun 2014 memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai 2015, komponen (Dij) PDRB Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan di seluruh sektor ekonomi kecuali sektor pertambangan dan penggalan.

TABEL 5.18

Hasil Analisis *Shift Share* Kabupaten Bima Tahun 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

No	KABUPATEN BIMA	2013					2014					2015				
		Nij	Mij	Cij	Dij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	
1	Lapangan Usaha	145.124	-52.7531	-44.506	47.86487	149.4882	-20.4875	0.854437	129.8552	659.9552	-517.472	-498.146	-355.663			
2	Pertanian	9.478695	-1.55465	6.158975	14.08302	10.00196	-10.2795	5.123514	4.846013	45.27341	184.3273	-28.4997	201.101			
3	Pertambangan dan Penggalian	7.57366	-2.21969	-0.816	4.537964	7.754553	-2.56368	-0.92292	4.267955	33.93541	-28.9973	-27.0837	-22.1455			
4	Industri Pengolahan	0.1668	0.18579	0.600479	0.953069	0.203481	1.100591	0.779739	2.08381	0.779514	-0.8643	-1.09904	-1.18383			
5	Pengadaan Listrik dan Gas	0.157505	-0.02333	-0.14747	-0.0133	0.154382	0.06406	-0.15438	0.06406	0.647825	-0.53218	-0.64782	-0.53218			
6	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3	19.36225	0.111578	6.176348	25.65018	20.37392	11.02077	9.223346	40.61804	91.91893	-60.4431	-59.3955	-27.9197			
7	Konstruksi	46.14738	24.07649	15.15843	85.3823	48.47254	20.04492	20.1225	88.63995	215.9742	-163.73	-153.126	-100.882			
8	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perbaikan	23.36856	0.230463	4.768556	28.36758	24.54883	10.76959	10.25101	45.56943	108.773	-74.1734	-80.1365	-45.5369			
9	Transportasi dan Pergudangan	0.812312	0.546186	0.405147	1.763645	0.847838	0.312033	0.238303	1.398175	3.797741	-3.26003	-2.59151	-2.05379			
10	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.318732	1.860385	2.482829	8.661945	4.588954	2.995497	3.031993	10.61644	20.91094	-12.6997	-12.4516	-4.24031			
11	Informasi dan Komunikasi	8.496484	6.663723	2.799191	17.9594	8.938995	4.700359	4.016466	17.65582	40.47313	-22.7193	-25.4212	-7.66732			
12	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.82102	4.047185	3.912691	15.7809	8.138738	1.082732	1.777265	10.99873	36.429	-24.7064	-24.9943	-13.2717			
13	Real Estat	0.272148	0.092632	0.079897	0.444677	0.285987	0.124273	0.121413	0.531674	1.268038	-0.92419	-0.92991	-0.58607			
14	Jasa Perusahaan	19.86627	-8.22704	-3.05215	8.587086	20.43315	-0.31914	-0.51673	19.59728	88.76476	-73.3328	-74.0331	-58.6012			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Keamanan	10.50377	1.766127	2.350271	14.62017	10.99911	3.603194	3.850787	18.4531	49.41099	-32.4957	-32.9995	-16.0842			
16	Jasa Pendidikan	3.233756	1.505005	1.096294	5.835054	3.376673	1.239386	0.980464	5.596523	15.12937	-10.304	-10.3031	-5.47776			
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.974803	2.211444	1.08761	7.273858	4.206288	2.299077	2.411914	8.917279	18.7402	-13.2648	-13.2935	-7.81809			
	PDRB	310.6781	-21.4808	-1.44486	287.7524	322.8136	25.70668	61.18913	409.7095	1432.182	-855.592	-1045.15	-468.562			

Berdasarkan tabel 5.18, menunjukkan bahwa sektor perekonomian Kabupaten Bima tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) semua sektor pada tahun 2015 bernilai negatif yang berarti tidak ada sektor yang memiliki pengaruh kompetitif. Dengan kata lain, semua sektor perekonomian pada tahun 2015 di Kabupaten Bima memiliki daya saing yang lebih lemah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sedangkan pada tahun 2014, semua sektor memiliki keunggulan kompetitif yang bernilai positif kecuali sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai kompetitif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Komponen (Dij) atau keseluruhan pendapatan, semua sektor pada tahun 2015 bernilai negatif yang berarti seluruh sektor mmiliki laju pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi, kecuali sektor pertambangan dan penggalan yang memiliki nilai positif yaitu 201,101 miliar rupiah. Artinya, sektor pertambangan dan penggalan pada tahun 2015 memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat provinsinya. Dibandingkan dengan tahun 2014, seluruh sektor perekonomian tahun 2015 mengalami penurunan kecuali sektor pertambangan dan penggalan.

Berdasarkan tabel 5.19, menunjukkan bahwa sektor perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) semua sektor pada tahun 2015 bernilai negatif yang berarti tidak ada sektor yang memiliki pengaruh kompetitif, kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang berarti hanya sektor ini yang memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan tingkat provinsi.

Dengan kata lain, semua sektor perekonomian selain sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2015 di Kabupaten Sumbawa Barat memiliki daya saing yang lebih lemah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Sedangkan pada tahun 2014, semua sektor memiliki keunggulan kompetitif yang bernilai positif kecuali sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor peragangan besar an eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai kompetitif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Dari keseluruhan pendapatan atau komponen (Dij), seluruh sektor Kabupaten Sumbawa Barat dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami peningkatan. Hal ini berarti sektor pertambangan dan penggalian memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi.

TABEL 5.20
 Hasil Analisis *Shift Share* Kota Bima Tahun 2011-2015 (dalam miliar rupiah)

No	KOTA BIMA	2013						2014						2015						
		Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	
1	Lapangan Usaha	17.36685	-6.31292	-10.8531	0.20085	17.65173	-2.41919	-4.76231	10.47024	76.85753	-60.2641	-63.2439	-46.6505							
2	Pertanian dan Penggalian	0.462186	-0.07581	-0.92675	-0.54037	0.482888	-0.49629	0.146006	0.132608	2.13676	8.699661	-1.58842	9.248005							
3	Industri Pengolahan	4.132308	-1.2111	0.011735	2.932944	4.215906	-1.39379	-0.81228	2.009834	18.38973	-15.7138	-14.9698	-12.2938							
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.207597	0.231231	0.791161	1.229988	0.253592	1.371631	0.980214	2.605437	0.972799	-1.07861	-1.36589	-1.47171							
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Baku	0.041829	-0.0062	7.349421	7.385054	0.042518	0.017643	-0.01141	0.048754	0.182665	-0.15006	-0.16219	-0.12958							
6	Konstruksi	10.64733	0.061357	3.295871	14.00456	11.11452	6.012123	3.156367	20.28301	49.82092	-32.7607	-33.819	-16.7588							
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perbaikan	24.98699	13.03647	19.9282	57.95165	26.28348	10.89905	11.70644	48.85897	118.4649	-89.8084	-77.1333	-48.4768							
8	Transportasi dan Pergudangan	12.04318	0.118771	-0.33332	11.82863	12.45436	5.463734	1.092581	19.01067	55.32	-37.7233	-40.0772	-22.4805							
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.773118	1.864603	0.902329	5.540051	2.891254	1.06408	0.746556	4.701891	12.83968	-11.0217	-9.31554	-7.4976							
10	Informasi dan Komunikasi	1.976815	0.851555	-0.42647	2.4019	2.070243	1.351377	0.729078	4.150697	9.309563	-5.6539	-6.16966	-2.514							
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.592375	2.033179	1.274134	5.899688	2.696884	1.418093	0.572088	4.687065	12.05379	-6.7663	-8.3578	-3.0703							
12	Real Estat	5.631961	2.9144	0.908035	9.454397	5.840717	0.777016	0.856685	7.474419	26.08504	-17.6911	-18.1879	-9.79395							
13	Jasa Perusahaan	0.391955	0.133412	-0.01403	0.511337	0.410505	0.178382	0.14512	0.734008	1.809662	-1.31895	-1.37893	-0.88822							
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Keamanan	12.45579	-5.1582	-4.3524	2.94519	12.8102	-0.20008	-0.34506	12.26506	55.8149	-46.1113	-45.7431	-36.0396							
15	Jasa Pendidikan	8.628685	1.450847	-1.01705	9.062481	9.002773	2.949214	2.461421	14.41341	40.15028	-26.4053	-28.2788	-14.5338							
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.910768	1.82009	-0.59138	5.139475	4.027103	1.478123	-0.0034	5.501823	17.79288	-12.118	-13.3601	-7.68525							
17	Jasa lainnya	4.199441	2.336425	1.930207	8.466074	4.439127	2.426342	2.441419	9.306888	19.75123	-13.9804	-14.1421	-8.37132							
	PDRB	112.4492	14.08812	17.8766	144.4139	116.6878	30.86746	19.09952	166.6548	517.7523	-369.866	-377.294	-229.408							

Berdasarkan tabel 5.20, menunjukkan bahwa sektor perekonomian Kota Bima tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) semua sektor pada tahun 2015 bernilai negatif yang berarti tidak ada sektor yang memiliki pengaruh kompetitif. Dengan kata lain, semua sektor perekonomian pada tahun 2015 di Kabupaten Bima memiliki daya saing yang lebih lemah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Sedangkan pada tahun 2014, semua sektor memiliki keunggulan kompetitif yang bernilai positif kecuali sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai kompetitif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Dari keseluruhan pendapatan atau komponen (Dij), seluruh sektor Kabupaten Kota Bima dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan kecuali sektor pertambangan dan penggalan yang mengalami peningkatan. Hal ini berarti sektor pertambangan dan penggalan memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi, sedangkan sektor-sektor yang lainnya memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Berdasarkan tabel 5.21, menunjukkan bahwa sektor perekonomian Kabupaten Dompu tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen keunggulan kompetitif (Cij) semua sektor pada tahun 2015 bernilai negatif yang berarti tidak ada sektor yang memiliki pengaruh kompetitif. Artinya, semua sektor perekonomian di Kabupaten dompu memiliki daya saing yang lebih lemah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Sedangkan pada tahun 2014, semua sektor memiliki keunggulan kompetitif yang bernilai positif kecuali sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan social serta sektor jasa lainnya. Dengan kata lain, sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi. Hal ini juga menunjukkan adanya penurunan nilai kompetitif dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Dari keseluruhan pendapatan atau komponen (Dij), seluruh sektor Kabupaten Dompu dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami peningkatan. Hal ini berarti sektor pertambangan dan penggalian memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi, sedangkan sektor-sektor yang lainnya memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.

TABEL 5.22
 Hasil *Shift Share* Total PDRB Sektor Ekonomi Setiap Kabupaten/Kota di Pulau
 Sumbawa Tahun 2015 (dalam miliar rupiah)

NO	KABUPATEN/KOTA	HASIL
1	Kabupaten Sumbawa	<p>Nij = Berkontribusi positif sebesar 1,793 miliar rupiah</p> <p>Mij = Memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar -1,055 triliun rupiah</p> <p>Cij = Memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar -1,317 triliun rupiah</p> <p>Dij = Dari keseluruhan pendapatan, memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan provinsi sebesar -578,816 miliar rupiah</p>
2	Kabupaten Sumbawa Barat	<p>Nij = Berkontribusi positif sebesar 4,869 triliun rupiah</p> <p>Mij = Memiliki pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar 17,370 triliun rupiah</p> <p>Cij = Memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar 22,675 triliun rupiah</p> <p>Dij = Dari keseluruhan pendapatan, memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan provinsi sebesar 44,915 triliun rupiah</p>

NO	KABUPATEN/KOTA	HASIL
3	Kabupaten Bima	<p>Nij = Berkontribusi positif sebesar 1,432 triliun rupiah</p> <p>Mij = Memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar -855,592 miliar rupiah</p> <p>Cij = Memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar -1,045 triliun rupiah</p> <p>Dij = Dari keseluruhan pendapatan, memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan provinsi sebesar -468,562 miliar rupiah</p>
4	Kota Bima	<p>Nij = Berkontribusi positif sebesar 517,752 miliar rupiah</p> <p>Mij = Memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar -369,866 miliar rupiah</p> <p>Cij = Memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar -377,294 miliar rupiah</p> <p>Dij = Dari keseluruhan pendapatan, memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan provinsi sebesar -229,408 miliar rupiah</p>
5	Kabupaten Dompu	<p>Nij = Berkontribusi positif sebesar 877,127 miliar rupiah</p>

NO	KABUPATEN/KOTA	HASIL
		<p>Mij = Memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar -537,850 miliar rupiah</p> <p>Cij = Memiliki daya saing lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi sebesar -649,850 miliar rupiah</p> <p>Dij = Dari keseluruhan pendapatan, memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan provinsi sebesar -300,570 miliar rupiah</p>

Berdasarkan Tabel 5.9, dapat diketahui bahwa PDRB semua sektor ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa memiliki komponen kontribusi (N_{ij}) yang positif, (M_{ij}) yang positif, Komponen kompetitif (C_{ij}) yang negatif dan komponen keseluruhan pendapatan (D_{ij}) yang positif, kecuali Kabupaten Sumbawa Barat. Kabupaten Sumbawa Barat memiliki nilai N_{ij} , M_{ij} , C_{ij} dan D_{ij} yang positif.

D. Analisis Tipologi Klassen

Metode ini digunakan untuk melihat pola atau pemetaan perekonomian setiap kabupaten/kota di Pulau Sumbawa. Menurut Imelia (2006), setiap kabupaten/kota akan digolongkan menjadi empat kuadran yaitu:

- Kuadran I daerah cepat maju dan cepat tumbuh di mana $y_i > y$ dan $r_i > r$
- Kuadran II daerah berkembang cepat dimana $y_i < y$ dan $r_i > r$
- Kuadran III daerah cepat maju tapi tertekan di mana $y_i > y$ dan $r_i < r$
- Kuadran IV daerah relatif tertinggal di mana $y_i < y$ dan $r_i < r$

Sehingga apabila dari hasil metode ini terdapat daerah yang tergolong ke dalam kuadran IV yaitu daerah relatif tertinggal, maka daerah itu perlu untuk dikembangkan. Berikut adalah hasil analisis Tipologi Klassen setiap kabupaten/kota di Pulau Sumbawa tahun 2010-2015 adalah:

TABEL 5.23
Analisis Tipologi Klassen Setiap Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa Tahun 2010-2015

$\frac{y}{r}$	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	<p style="text-align: center;">Kuadran I Daerah cepat maju dan cepat tumbuh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten Sumbawa 2. Kabupaten Sumbawa Barat 3. Kabupaten Dompu 	<p style="text-align: center;">Kuadran II Daerah berkembang cepat</p>
$r_i < r$	<p style="text-align: center;">Kuadran III Daerah cepat maju tapi tertekan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten Bima 2. Kota Bima 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV Daerah relatif tertinggal</p>

Berdasarkan Tabel 5.23, dapat diketahui bahwa Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat dan Kabupaten Dompu tergolong ke dalam kuadran I yang berarti ketiga kabupaten tersebut merupakan daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh. Sedangkan kabupaten Bima dan Kota Bima tergolong ke dalam kuadran III yang artinya bahwa kabupaten/kota tersebut merupakan daerah yang

cepat maju namun tertekan. Sehingga perekonomian Kabupaten Bima dan Kota Bima perlu dikembangkan.